

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang biasa disingkat dengan PTK yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subyek penelitian di kelas tersebut.<sup>1</sup>

Para ahli mendefinisikan penelitian tindakan berbagai sumber, jadi kedua kata kunci itu perlu diartikan yaitu penelitian (*research*) dan tindakan (*action*). penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah, sedangkan tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian dapat kita kemukakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal.13

<sup>2</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hal.15

Dalam PTK ini memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti berikut:<sup>3</sup> peserta didik, guru, materi pelajaran, peralatan pelajaran dan atau sarana prasarana pendidikan, Hasil pembelajaran, Pengelolaan (manajemen) dan Lingkungan

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan<sup>4</sup>.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis dan Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah.<sup>5</sup>

- a. Perencanaan
- b. Melaksanakan tindakan
- c. Melaksanakan pengamatan
- d. Mengadakan refleksi

---

<sup>3</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 2

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

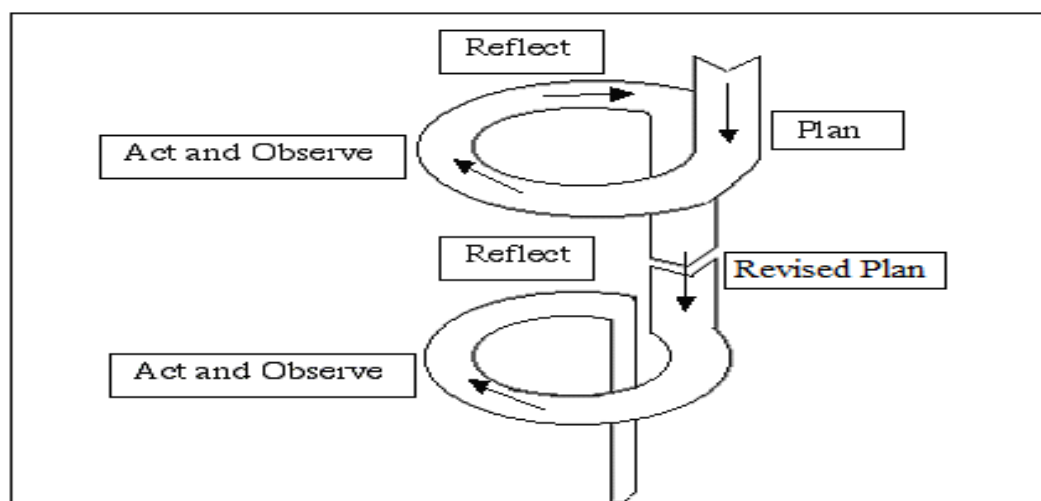
<sup>5</sup> Suharsimi Arikunta, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 16

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

Dalam perencanaan Kemmis menggunakan spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>6</sup> Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

### Gambar 3.1 Siklus PTK

Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart<sup>7</sup>:



<sup>6</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustakarya, 2010), hal. 30

<sup>7</sup> Ibid, hal. 16

## **B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di SDN 03 Kebonagung Wonodadi Blitar. Penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 1<sup>o</sup> (9 laki-laki dan 7 perempuan). Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran Matematika kelas IV belum pernah diterapkan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada bab bilangan pecahan yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang dilakukan selama ini masih kurang menarik, sehingga peserta didik kurang minat dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- c. Dalam mata pelajaran Matematika rata-rata hasil belajar peserta didik masih rendah, karena belum memenuhi KKM yang telah ditentukan.

### **2. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas IV yang terdiri dari 15 peserta didik dengan komposisi perempuan 6 orang dan laki-laki 9 orang. Peneliti memilih kelas ini untuk dijadikan subyek penelitian karena tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas. Alasan lain dipilihnya kelas IV karena peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika peserta didik kelas IV.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>8</sup> Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>9</sup> Menurut Amir Da'in Indrakusuma, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Kerlinger tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.<sup>11</sup>

Penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari sesuatu.<sup>12</sup> Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Matematika.

Tes yang digunakan adalah soal isian yang dilaksanakan pada saat pra

---

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011),

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.150

<sup>10</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet. 1, hal. 86

<sup>11</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 138

<sup>12</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hal.67

tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Matematika.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Matematika.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian**<sup>13</sup>

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Cara menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada prses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* digunakan rumus percentages correction sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

<sup>13</sup> Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal.122

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.<sup>14</sup>

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir dilampiran 24.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup> Ini dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>16</sup> Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir dilampiran 6.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>17</sup> Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari

---

<sup>14</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

<sup>15</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

<sup>16</sup>Sudijono, *Pengantar Evaluasi....*, hal. 76

<sup>17</sup>Tanzeh, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 89

sudut pandang orang lain.<sup>18</sup>

Oleh karenanya, wawancara dilakukan kepada subyek penelitian untuk mengetahui keadaan subyek sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dan sebagai pemasukan untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir dilampiran 2.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>19</sup> Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.<sup>20</sup>

Lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik dikelas. Demikian halnya dengan

---

<sup>18</sup> Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Cet. 9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 117

<sup>19</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 201

<sup>20</sup> Sudijono, *Pengantar.....*hal. 90



data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Cara memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir dilampiran 14.

## **5. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan menurut bogdan dan biglen dalam moleong, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>21</sup>

Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktifitas guru dan peserta didik yang tidak terekam dalam lembar kontekstual. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data penelitian.

## **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilakukan dilapangan.

Menurut patton dalam ahmad tanzeah analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut suprayogo dalam ahmad tanzeah analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 209

verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>22</sup>

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data ( data reduction ), penyajian data ( data display ), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion drawing/verification).<sup>23</sup>

### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian.....*, hal.95-96

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta,2008), hal.246

<sup>24</sup> *Ibid*, hal.247

## 2. Menyajikan data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.<sup>25</sup>

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.<sup>26</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

## E. Indikator keberhasilan

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80 persen. Artinya,

---

<sup>25</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian....* hal. 249

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian....* hal. 249

peserta didik dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Misalnya diberikan soal atau pertanyaan sebanyak 50 pertanyaan. Setiap pertanyaan yang dijawab benar diberi angka atau skor satu sehingga maksimal skor yang dicapai adalah 50. Criteria keberhasilannya 80 persen artinya harus mencapai skor 40. Peserta didik yang mendapat skor 40 ke atas dinyatakan berhasil dan yang kurang dari 40 dinyatakan gagal. Sistem penilaian ini mengacu kepada konsep *belajar tuntas* atau *mastery learning*. Sudah barang tentu makin tinggi criteria yang digunakan, makin tinggi pula derajat penguasaan belajar yang dituntut dari para peserta didik sehingga makin tinggi kualitas hasil belajar yang diharapkan.<sup>27</sup>

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil.....*, hal. 8

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimum 65. Penempatan nilai 65 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan di SDN 03 Kebonagung tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

#### **F. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu prestasi belajar peserta didik meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan hal tersebut maka pada tahapan peneliti ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan Pra Tindakan**

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada SDN 03 Kebonagung Wonodadi Blitar untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika mengenai apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses pembelajaran.

- d. Menentukan subyek penelitian yaitu kelas IV SDN 03 kebonagung Wonodadi Blitar.
- e. Melaksanakan observasi dan tes awal.

## 2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

### a. Siklus 1

#### 1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu pecahan.
- c) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar pre test dan post test siklus I
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didi dan lembar observasi keaktifan peserta didik.

#### 2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini meruoakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu persiapan materi pembelajaran bilangan pecahan peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Peneliti menyajikan materi sebagai pengantar. Lalu peneliti mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian

peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes individu (*Post Tes Siklus I*) yang diberikan di akhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pembahasan peserta didik terhadap materi.

### 3) Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

### 4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir Siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisis tindakan siklus
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

## **b. Siklus II**

### 1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksanakan dengan baik pada tindakan siklus I.

### 2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

### 3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

### 4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menganalisis tindakan siklus II
- b. Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c. Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebesar 75% dan kriteria keberhasilan hasil



belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal 65. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya saja yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus yang dirasa kurang maksimal.